

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi bangsa yang maju pasti menjadi cita-cita semua negara. Salah satu faktor penting untuk memajukan sebuah negara adalah memajukan pendidikan. Pendidikan yang bermutu dan baik akan menghasilkan manusia cerdas dan berakhlak. “Bangsa yang kurang menghargai pendidik dan menomorduakan pendidikan akan terpuruk pada Indeks Kemajuan Manusia (*Human Development Index*)-nya”¹.

Kualitas manusia Indonesia yang baik akan tercipta jika pendidikan mempunyai kualitas bermutu. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang mendapat perhatian utama, sentral dan strategis. Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai pemeran utama dalam dunia pendidikan, dituntut mampu menghadapi segala tantangan dan perkembangan yang terjadi guna terciptanya pendidikan yang bermutu dan berkualitas sehingga bangsa ini dapat bersaing dengan negara-negara maju. Pada hakikatnya, bangsa ini menginginkan guru-guru profesional yang mempunyai kompetensi dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan Indonesia menjadi lebih baik, berkembang dan merata. Berbagai polemik yang terjadi didunia pendidikan menjadi petanda bahwa bangsa ini belum

¹Arifin, D dan Arifin P, *Menuju Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Al-Kasyaf, 2010), hlm. 104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu membangun dan menciptakan pendidikan yang baik dan menciptakan manusia yang cerdas serta berakhlak mulia.

Guru dalam konteks pendidikan, guru mempunyai peran yang besar. Hal ini dikarenakan guru menjadi garda terdepan dalam proses pelaksanaan pendidikan. Guru adalah sosok yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam mentransformasikan ilmu agama, pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik putra dan putri bangsa dengan nilai-nilai konstruktif. Guru juga mengemban misi dan tugas yang berat, sehingga profesi guru dipandang sebagai tugas yang mulia.

Tidak hanya itu, guru jugamemegang peranan penting proses belajar mengajar, maka sangatlah wajar apabila fenomena tentang rendahnya kualitas pendidikan akan menunjuk guru sebagai tumpuan kesalahan atau diduga guru sebagai penyebabnya. Oleh karena itu, sudah selayaknyalah profesi guru diperhatikan dan dibedakan dengan profesi lainnya, kebijakan yang tidak memihak guru akan berdampak buruk bagi kemajuan bangsa Indonesia.

Mengingat pentingnya peranan kinerja guru tersebut terhadap kualitas pendidikan dan kualitas sumberdaya manusia di Indonesia, sangatlah wajar jika kemudian muncul anggapan bahwa realitas tentang rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI) dan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia merupakan akibat dari rendahnya kinerja guru. Laporan The United Nations Development Programme (UNDP) dalam dua tahun terakhir (2011-2012) tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI), menempatkan Indonesia di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

urutan bawah dari 187 negara yang disurvei. Indonesia dalam indeks tersebut berada pada peringkat 124 di tahun 2011 dan ke 121 di tahun 2012. Padahal sebelumnya, di tahun 2010, IPM Indonesia berada di peringkat 108.

Sementara di tahun yang sama, tahun 2012, rilis dari United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) menempatkan Indonesia pada peringkat ke 64 dari 120 negara yang disurvei dalam Education For All Development Indeks (EDI), dengan nilai EDI sebesar 0,938 dari skala 1,000; nilai kemampuan literasi (baca/tulis) pada usia 15 tahun ke atas sebesar 0,926 dari skala 1,000 dan angka kelulusan sekolah dasar (maksimal hingga kelas V) sebesar 0,861 dari skala 1,000. Ironisnya dalam ke dua laporan tersebut, kualitas pendidikan di Indonesia dalam kategori menengah itu, dikategorikan sekelas dengan sejumlah Negara berkembang di Afrika dan Asia Timur seperti Ghana, Kamerun, Suriname dan Macao. Pada tahun 2013 Indonesia menempati peringkat 121 dari 185 negara. Walaupun terjadi peningkatan 3 peringkat dari tahun 2012, namun jika dibandingkan dengan rata-rata IPM negara-negara yang berada di kawasan Asia Pasifik, IPM Indonesia masih di bawah rata-rata negara-negara tersebut. Sedangkan laporan UNESCO dalam *Education for All Global Monitoring Report* (EFA-GMR), indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *The Education for All Development Index* (EDI) Indonesia tahun 2014 berada peringkat 57 dari 115 negara².

²www.Kemonkopmk.go.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“ In the middle category, there are forty-two countries, mostly in the Arab States (70% of countries in the region included in the EDI) and Latin America and the Caribbean (60% of countries in the region included in the EDI). In many of the countries in this category, progress across its components is unbalanced: half the countries in this group had a score of over 0.95 on the gender equity component but only five reached this score on the adult literacy component”³.

Rendahnya kinerja dan kompetensi guru di Indonesia diakui oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Mohammad Nuh, yang dibuktikan dengan hasil UKG di seluruh Indonesia, yang rata-rata nilainya hanya mencapai 4,25 dari skala 10. Nilai rata-rata uji kompetensi awal guru di 337 kabupaten/kota di bawah rata-rata nasional 42,25. Hanya 154 kabupaten/kota yang nilai rata-ratanya di atas rata-rata nasional. Nilai tertinggi 97,0 dan terendah 1,0 menunjukkan kesenjangan kualitas guru antardaerah amat lebar. Provinsi dengan nilai rata-rata tertinggi diperoleh Yogyakarta, DKI Jakarta, Bali, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Nilai rata-rata terendah di Maluku, Maluku Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Jambi. Untuk tingkat kabupaten/kota, nilai rata-rata Uji Kompetensi Awal (UKA) tertinggi di Blitar, Sukabumi, Gresik, Malang, dan Jember. Nilai rata-rata terendah di Kepulauan Mentawai, Dogiyai, Barito Utara, Morotai, dan Lampung Barat. Hasil UKA guru itu dipaparkan

³UNESCO, Th. 2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh, Jumat (16/3), di Jakarta.⁴

Rendahnya hasil uji kompetensi guru tersebut adalah cerminan dari rendahnya kinerja mengajar guru di Indonesia, yang tentunya berkaitan dengan rendahnya IPM dan Indeks Pembangunan Pendidikan atau Education Development Indeks Indonesia dalam pantauan riset UNDP maupun Unesco. Rendahnya kinerja guru di Indonesia disebabkan oleh banyak hal. Musfah (2011) dalam bukunya berjudul Peningkatan Kompetensi Guru. Mengungkapkan sejumlah temuan yang mengindikasikan lemahnya kinerja guru di Indonesia, yaitu Di lapangan terlihat banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi sebagaimana yang diharapkan. *Pertama*, guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola peserta didik. Misalnya banyak kasus guru memberikan hukuman yang berlebihan terhadap siswanya bahkan sampai melukai. *Kedua*, Kepribadian guru masih labil. Misalnya, guru menodai siswanya sendiri, sehingga guru semacam ini sulit dijadikan teladan oleh para siswa dan masyarakat. *Ketiga*, kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat masih rendah. Misalnya, guru tidak mampu menulis karya ilmiah sebagai bagian komunikasi dengan masyarakat, dan hubungan guru dan siswa serta masyarakat –sehingga guru tidak mengetahui problem yang dihadapi muridnya, apalagi masyarakat sekitarnya. *Keempat*,

⁴Kompas.com:16 Maret2012.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penguasaan guru terhadap mata pelajaran masih dangkal. Misalnya, guru kesulitan dalam menerapkan materi pelajaran yang diajarkan dengan kehidupan siswanya sehari-hari⁵.

Temuan Musfah (2011) tersebut menguatkan pernyataan Menteri Pendidikan Nasional tentang rendahnya kinerja guru, dilihat dari nilai kompetensi guru dalam penguasaan materi pelajaran serta kemampuan dalam keterampilan mengelola kelas. Disamping itu temuan tersebut juga menunjukkan fenomena degradasi keteladanan guru di tengah siswa dan masyarakatnya. Rendahnya kompetensi guru, tentu berpengaruh pada rendahnya kinerja guru dalam dunia pendidikan di Indonesia⁶.

Dengan berbagai fenomena tersebut, salah satu yang menjadi pertimbangan adalah meningkatkan kualitas kinerja guru. Kinerja guru yang buruk akan berimbas pada rendah mutu dan kualitas pendidikan. Dalam mengembangkan tugas, kinerja merupakan hasil yang diciptakan atau prestasi yang diunjuk guru.

Kinerja guru merupakan sasaran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang akan berimbas meningkat kualitas manusia Indonesia. Suatu gejala yang membuat rusaknya kondisi organisasi sekolah adalah rendahnya kinerja guru, seperti malas bekerja, banyaknya keluhan guru, rendahnya prestasi kerja, rendahnya kualitas pengajaran, indiscipliner guru, kurang memahami IPTEK dan gejala negatif lainnya. Kualitas kinerja guru dapat

⁵Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 7

⁶ Subhan, *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, Th. 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditinjau dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu dapat dilihat juga dari gairah dan semangat mengajarnya serta adanya percaya diri. Dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang dilakukan mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar. Pengembangan kualitas kinerja guru merupakan suatu proses kompleks dan melibatkan berbagai faktor, diantaranya yang menjadi asumsi adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Untuk menjawab semua kritikan dan tantangan yang terjadi, guru sebagai pendidik harus mempunyai kesadaran yang tinggi untuk menjalankan tugas secara profesional dalam hal ini meningkatkan kompetensi dan kinerja. Tidak hanya unsur instrinsik guru, dengan berbagai cara dan usaha, pemerintah mengadakan berbagai program yang dapat meningkatkan kompetensi guru diantaranya program sertifikasi, pelatihan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), seminar pendidikan dan sebagainya, yang tujuannya untuk meningkatnya kinerja guru akan berimbas pada meningkatnya mutu pendidikan bangsa.

Peningkatan kualitas pendidikan adalah kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas, dimana fungsi guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning teacher*). Secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ideal guru yang diharapkan adalah guru yang memiliki keberdayaan untuk mampu mewujudkan kinerja dalam melaksanakan fungsi dan perannya secara profesional. Perwujudan tersebut terutama tercermin melalui keunggulannya dalam mengajar, hubungan dengan siswa, hubungan dengan sesama guru, hubungan dengan pihak lain, sikap dan keterampilan profesionalnya⁷.

Dalam kaitannya dengan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, kinerja merupakan hasil dari kompetensi yang dimiliki guru. Seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian dan sosial yang baik akan jujur dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, ketaatan kepada Allah, berakhlak mulia, menjadi contoh bagi peserta didik baik perkataan maupun perbuatan, sportif dalam memberikan penilaian, serta mantap kepribadian didalam maupun diluar lokal.

Maurice Galdon dan Brian Simon seperti dikemukakan oleh Hamzah dan Nina Lamatenggo berpendapat bahwa kinerja guru dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dilaksanakannya⁸. Sebagai seorang guru misalnya tugas rutinnya adalah melaksanakan proses belajar dan mengajar di sekolah, hasil yang dicapai secara optimal dari tugas mengajar itu merupakan kinerja seorang guru. Kinerja atau *performance* mempunyai hubungan dan interaksi dengan unsur motivasi, kompetensi (kemampuan), dan persepsi pada diri seorang guru.

⁷ Syaukani, *Titik Temu Dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PRAJA, 2002), hlm. 51.

⁸Hamzah B. Unodan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukuran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 64-65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal senada diungkapkan wirawan (2012), bahwa kinerja mempunyai hubungan kausal dengan kompetensi (competency atau ability)⁹. Kinerja guru mempunyai spesifikasi/ kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/ kriteria kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru¹⁰. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dan kompetensi memiliki hubungan dalam meningkatkan kualitas guru dan pendidikan.

Salah satu faktor yang mempunyai hubungan dengan kinerja guru adalah kompetensi guru, Hal senada diungkapkan Mulyasa (2007) mengemukakan diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien¹¹.

Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial memberikan andil yang besar dalam menciptakan profesionalitas dan meningkatkan kinerja yang baik. Salah satu kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru adalah berakhlak mulia. Akhlak mulia merupakan keteladanan guru yang akan dicontoh oleh peserta didik dalam kaitan dengan proses belajar mengajar disekolah maupun masyarakat sebagai interaksi sosial.

⁹Wirawan, *Evaluasi Kinerja SDM Teori, Aplikasi, dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 9

¹⁰Direktorat Tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja Guru*, 2008, hlm. 4

¹¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang:

1. Berakhlak mulia
2. Mantap, stabil dan dewasa
3. Arif dan bijaksana
4. Menjadi teladan
5. Mengevaluasi kinerja sendiri
6. Mengembangkan diri
7. Religius

Kompetensi kepribadian yang menjadi tambahan dari kompetensi kepribadian tersebut adalah:

1. Beriman dan bertakwa
2. Demokrasi
3. Berwibawa
4. Jujur
5. Sportif¹².

Sedangkan kompetensi sosial seperti yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen adalah:

1. Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun, meliputi:
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan dan orang tua/ wali peserta didik

¹²UUGD, Peraturan Pemerintah Nomer 74 Tahun 2008, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 229

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku¹³.

Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik akan merasa senang mengikuti pembelajaran jika gurunya menyenangkan. Suasana menyenangkan yang dirasakan oleh peserta didik akan memperlancar proses pembelajaran, hal tersebut memberi andil yang sangat besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran pada khususnya, dan keberhasilan pendidikan pada umumnya.

Karakteristik kepribadian (kompetensi kepribadian) sangat berpengaruh terhadap pengembangan SDM. Kepribadian yang mantap dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik dan utama bagi peserta didik maupun masyarakat, guru tampil sebagai sosok yang pantas untuk ditaati, disegani, dan diteladani sehingga kompetensi kepribadian mutlak dimiliki oleh guru karena menjadi faktor penting akan keberhasilan peserta didik dan kinerjanya.

Dalam hal ini Sagala(2011) menjelaskan bahwa kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis sehingga kepribadian akan turut menentukan apakah guru menjadi pendidik yang baik atau sebaliknya menjadi perusak anak didik¹⁴. Tugas guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) bukanlah suatu hal yang mudah. Guru harus menguasai pembelajaran dengan baik, mempunyai perencanaan yang matang, memiliki

¹³*Ibid*, hlm. 47

¹⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian yang mulia dan sebagainya. Hal ini disebabkan guru menjadi contoh teladan bagi peserta didik, baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sosial.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis laksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri9 Pekanbaru, masih ada hal-hal yang kurang diperhatikan guru yang semestinya menjadi perhatian utama, diantaranya:

1. Masih ada guru belum mampu menulis karya ilmiah
2. Masih ada kesulitan guru dalam menerapkan materi yang diajarkannya dalam kehidupan sehari-hari
3. Masih ada guru yang belum memiliki program pengajaran dengan baik
4. Masih ada guru yang kurang mampu dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran
5. Masih ada sebagian guru kurang semangat dalam menyelesaikan tugasnya yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran.
6. Masih ada sebagian guru yang datang terlambat.
7. Penguasaan materi yang masih dangkal
8. Masih rendahnya kesadaran guru untuk melanjutkan pendidikan ke arah yang lebih tinggi¹⁵

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis mengasumsi rendahnya kinerja guru yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan penerapan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru. Berdasarkan gejala diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

¹⁵ Hasil Observasi Awal di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pekanbaru pada tanggal 17 Agustus 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

judul: **Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru.**

B. Defenisi Istilah

1. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan¹⁶
2. Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, berwibawa dan menjadi teladan peserta didik¹⁷.
3. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar¹⁸.
4. Kinerja adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi¹⁹.

¹⁶UUGD, *op.cit.*, hlm. 4

¹⁷*Ibid.*, hlm. 47

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid.*, hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

- a. Bagaimana kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru
- b. Apakah kompetensi kepribadian sudah diterapkan dan dilaksanakan pada proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran berdampak baik bagi kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru
- c. Bagaimana kompetensi sosial guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru
- d. Apakah kompetensi sosial sudah diterapkan dan dilaksanakan pada proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran berdampak baik bagi kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru
- e. Bagaimana kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru dalam melaksanakan tugas
- f. Apakah kinerja guru sangat menentukan hasil belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru
- g. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru
- i. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru
- j. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru

2. Batasan Masalah

Batasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi. Dengan demikian masalah akan dibatasi menjadi lebih khusus, lebih sederhana dan gejalanya akan lebih muda kita amati karena dengan pembatasan masalah maka seorang peneliti akan lebih fokus dan terarah sehingga mengetahui ke mana akan melangkah selanjutnya dan apa tindakan selanjutnya²⁰. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Kompetensi kepribadian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru
- b. Kompetensi sosial di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru
- c. Kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru

²⁰Muh. Tahir, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Universitas Muhammadiyah, 2011), hlm. 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru
- b. Apakah terdapat pengaruh kompetensi sosial terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru
- c. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut maka tujuan yang hendak dicapai adalah mengungkapkan:

- a. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi guru, terutama guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja secara professional
- 2) Bagi kepala sekolah, sebagai informasi atau masukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial agar tercapai kinerja yang maksimal bagi seluruh guru di Sekolah menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru.
- 3) Bagi peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 4) Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, untuk upaya evaluasi dan pertimbangan dalam meningkat kinerja dan kualitas guru terkhusus di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai sumbangan pemikir bagi para pengambil kebijakan dan pelaksana pendidikan, terutama dalam mengembangkan pola-pola kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kinerja guru.
2. Sebagai sumbangan pemikiran untuk mengembangkan pendidikan menengah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Pekanbaru pada khususnya dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
3. Menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut.